

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 SURABAYA

Lailatul Aisyah

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Email: lailatul.aisyah950701@gmail.com

Suci Rohayati

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Email: sucirohayati@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini menghasilkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI berbasis *problem based learning* dengan menambahkan komponen ilustrasi masalah yang dapat dipecahkan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pengembangan LKPD, menganalisis kelayakan LKPD, dan menganalisis respon peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya atas LKPD akuntansi perusahaan dagang berbasis *problem based learning* yang dikembangkan. Penelitian ini memuat proses pengembangan LKPD dengan menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan yang telah dimodifikasi dan tanpa melakukan tahap *disseminate*. Hasil validasi kelayakan LKPD secara umum mendapat skor sebesar 87,26%. Validasi dari ahli materi mendapatkan skor sebesar 85%. Skor validasi dari ahli bahasa adalah 96% dan skor validasi dari ahli grafis adalah 80,8%. Hasil uji coba terbatas terhadap LKPD mendapatkan respon positif dari peserta didik memperoleh skor sebesar 89%.

Kata kunci : Lembar Kegiatan Peserta Didik, *Problem based learning*, Akuntansi Perusahaan Dagang

ABSTRAC

This development research produce a student worksheet in accounting for trading company material used by class XI accounting. This student worksheet arranged using problem based learning by adding problem case illustration which can be used as problem to be solved when teaching learning process. The purpose of this research are to analyze the development process of this student worksheet, to analyze the feasibility of student worksheet and to analyze the response from students of class XI accounting at SMKN 1 Surabaya for student worksheet on accounting for trading company material using problem based learning that has been developed. This research contains student worksheet development process using 4-D development model from Thiagarajan which have been modified and without doing disseminate phase. The validation result of student worksheet feasibility in general got a score of 87.26%. The validation of the material experts 's score is 85%. The validation score of the linguist experts is 96% and the validation score of the graphic expert is 80,8%. The results of a limited trial of the student worksheet got a positive reaction from students with score of 89%.

Keywords: *Student Worksheet, Problem Based Learning, Accounting For Trading Company*

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut manusia untuk berpikir lebih kreatif dan kritis dalam menghadapi dan memecahkan segala permasalahan dalam hidupnya. Pembangunan sumber daya manusia bermutu tinggi di era global dapat dilakukan melalui sebuah proses yaitu pendidikan (Trianto, 2015). Pembangunan tersebut dapat ditingkatkan dengan mengutamakan inovasi pendidikan. Salah satu masalah yang mendorong perlunya inovasi pendidikan di Indonesia selain dalam rangka mencapai pendidikan yang lebih berkualitas adalah kurangnya kesesuaian antara program pendidikan

dan kebutuhan pembangunan di kalangan masyarakat (Roesminingsih & Susarno, 2015). Perma-salahan yang dimaksud adalah tidak sesuai kompetensi lulusan dengan kebutuhan masyarakat khususnya dalam dunia kerja. Pendidikan khusus yang digunakan untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk sebagai sumber daya siap kerja adalah SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan.

Inovasi pendidikan yang dilakukan pemerintah Indonesia secara sentral adalah melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum di Indonesia diantaranya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP), dan yang terbaru adalah kurikulum 2013 yang juga telah mengalami beberapa revisi sampai dengan tahun 2017. Kurikulum pendidikan di Indonesia terus diperbarui agar output pendidikan yang dihasilkan menjadi individu yang lebih kompetitif dan berdaya saing di era global. Perubahan kurikulum tersebut tentu dilakukan dengan menyesuaikan standar nasional pendidikan yaitu kriteria minimal mengenai sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Indonesia (BSNP, 2017). Standar Nasional Pendidikan Indonesia terdiri atas standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan.

Pada standar isi, hal yang diperhatikan adalah ruang lingkup isi materi pembelajaran dan tingkat kompetensi yang diinginkan untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik atau guru. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perangkat penilaian hasil belajar atau alat evaluasi, dan bahan ajar. Bahan ajar merupakan seluruh bentuk bahan yang dipergunakan guru untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Daryanto dan Dwicahyono, 2014).

Pada umumnya guru di Indonesia menggunakan bahan ajar konvensional atau bahan ajar siap pakai yang dibeli dari penerbit buku tanpa adanya upaya perencanaan, penyiapan dan penyusunan secara mandiri terhadap bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Zuriah, dkk, 2016). Bahan ajar yang beredar atau diperjual belikan umumnya memiliki kekurangan yaitu hanya menyajikan materi belajar apa adanya dan sedikit sekali memberikan permasalahan kontekstual di dalamnya (Mustafa & Efendi, 2016). Masalah lain mengenai bahan ajar di Indonesia khususnya pada mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan adalah ketersediaan bahan ajar mata pelajaran SMK yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang masih terbatas dan juga ditambah dengan kurangnya minat guru SMK untuk menyelesaikan permasalahan tersebut atau kurangnya minat guru untuk menyusun bahan ajar yang akan digunakan sendiri untuk mengajar (Muqodas, dkk, 2015).

Peneliti telah melakukan observasi pendahuluan di SMK Negeri 1 Surabaya. Pada bidang keahlian keuangan, akuntansi adalah jurusan yang menjadi favorit para calon peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah kelas yang disediakan untuk jurusan akuntansi lebih banyak dibandingkan jurusan pada bidang keahlian keuangan lainnya. Namun, banyaknya kelas yang disediakan tidak disertai dengan penyediaan bahan ajar yang memadai yang dapat digunakan dalam

pembelajaran khususnya pada pembelajaran produktif akuntansi. Perpustakaan di SMK Negeri 1 Surabaya tidak begitu banyak menyediakan buku pembelajaran produktif termasuk pada jurusan akuntansi. Sebagai bahan ajar yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran, biasanya guru mengandalkan penggunaan *handout* dan lembar Kegiatan praktikum. *Handout* merupakan bahan ajar berupa pernyataan materi yang akan disampaikan selama proses pembelajaran (Depdiknas, 2008) yang biasanya berupa lembaran *print out* rangkuman materi. Sedangkan praktikum adalah bagian dari kegiatan belajar berupa kesempatan peserta didik untuk mempraktikkan keadaan nyata dari teori yang telah dipelajari atau juga bisa disebut dengan pelajaran praktik (Kemendikbud, 2017).

Pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI akuntansi, pembelajaran berlangsung tanpa ada buku diktat yang menjadi sumber belajar peserta didik. Peserta didik hanya menerima penjelasan dan catatan papan tulis atau tayangan *powerpoint* dari guru kemudian mencatatnya pada buku tulis masing-masing, tetapi tidak semua peserta didik mau mencatat. Hal lain yang dilakukan guru agar peserta didik tetap bisa mempelajari materi yang diajarkan hari itu adalah guru memberikan lembaran *handout* materi yang bersangkutan. Sebagai bahan untuk soal latihan praktik peserta didik, guru memberikan lembar praktikum akuntansi perusahaan dagang yang berisi soal studi kasus disertai dengan kolom-kolom yang digunakan untuk menjawab studi kasus tersebut. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diungkapkan bahwa model pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL), akan tetapi keadaan yang demikian membuat proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan pendekatan guru (*teacher center*), karena guru yang akan menjelaskan dan peserta didik akan tekun menyimak serta mencatat penjelasan guru tersebut.

Keberadaan bahan ajar yang kurang memadai dan alat evaluasi serta praktik yang terpisah dengan materi membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari dan kemudian berdampak pada hasil belajar peserta didik. Pada empat kelas dari delapan kelas yang ada terdapat 40,65% dari 164 peserta didik harus menempuh program remedial. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik dan guru pengajar mengenai mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang juga menguatkan fakta bahwa bahan ajar dan alat evaluasi dan praktik yang tidak memadai menyebabkan peserta didik mendapat hasil belajar kurang dari 75 atau berada di bawah Kriteria Belajar Minimal (KBM). Masalah lain yang ditemui peneliti adalah ada beberapa kompetensi dasar yang tidak diajarkan secara mandiri akan tetapi disisipkan pada kompetensi dasar yang lain. Materi kompetensi dasar yang biasanya tidak disampaikan secara mandiri sesuai dengan silabus adalah materi

ketentuan bisnis, potongan dan retur pada perusahaan dagang. Materi ini tersebut biasanya akan disampaikan di sela-sela materi pencatatan transaksi dalam jurnal sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi tersebut.

Sesuai dengan beberapa permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk mengembangkan sebuah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) cetak untuk mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang dengan menggunakan *Problem Based Learning (PBL)*. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) *problem based learning* adalah bahan ajar berupa kumpulan lembar kertas berisi tugas-tugas belajar disertai dengan petunjuk pengerjaan dan disusun dengan pendekatan *problem based learning* dilengkapi dengan penyajian masalah pada kehidupan nyata yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dan dipecahkan oleh peserta didik. LKPD dipilih karena merupakan bahan ajar yang memuat materi, ringkasan, dan juga tugas-tugas belajar yang dikemas dalam satu bahan ajar sehingga akan memudahkan pengerjaan tugas karena didalamnya sudah disertai dengan materi yang berkaitan dengan tugas-tugas tersebut (Prastowo, 2015). LKPD berbasis *problem based learning* akan membantu meminimalisasi peserta didik yang sering kehilangan atau lupa *handout* dan juga malas mencatat materi. Kelebihan LKPD yaitu memudahkan peserta didik karena memiliki materi yang lebih ringkas (Nurdin & Andrianto, 2016). Materi yang dikembangkan dalam LKPD adalah ketentuan bisnis, potongan dan retur pada perusahaan dagang. Materi tersebut perlu diberi latihan lebih banyak karena masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan untuk menghitung dan melakukan pencatatan transaksi beban angkut, potongan harga, dan juga retur yang ada pada perusahaan dagang yang disebabkan karena guru yang jarang menjelaskan materi-materi tersebut.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* sebelumnya telah dicantumkan guru dalam RPP. Model ini dipilih karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan lebih luas mulai dari memahami konsep sampai dengan bagaimana mengaplikasikan konsep yang dipelajari (Mudlofir dan Rusydiyah, 2017), sehingga untuk meningkatkan pemahaman ketentuan bisnis, transaksi retur dan potongan yang ada pada perusahaan dagang dapat dilakukan dengan mempelajari kasus-kasus yang disajikan pada pembelajaran PBL. Pembelajaran PBL akan menuntut peserta didik untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, membangun pemahamannya melalui tahap-tahap ilmiah dan juga menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir ke tingkat yang lebih tinggi dan sangat fleksibel untuk dilaksanakan karena dapat digunakan untuk desain pembelajaran individu (*individual learning*) maupun pembelajaran secara kelompok (*cooperative learning*) dan Tahap-tahap pembelaj-

aran *Problem Based Learning* yaitu orientasi peserta didik pada masalah, organisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok maupun individual, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Trianto, 2015).

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik seperti bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga akan mendukung terlaksananya pembelajaran *student center* (Nisak dan Sari, 2013). Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *problem based learning* yang sebelumnya dikembangkan pada materi akuntansi perusahaan dagang menunjukkan hasil bahwa LKPD tersebut memiliki kuliatis yang sangat baik dan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran sebagai bahan ajar (Nurhayati, dkk, 2015). Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *problem based learning* juga dapat menjadi bahan ajar yang membantu dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut. LKPD berbasis *problem based learning* secara efektif dapat meningkatkan sikap kreatif peserta didik, aspek tanggung jawab dan juga peningkatan keterampilan dalam proses pembelajaran (Andarwati, 2016).

Berdasarkan beberapa masalah dan juga penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan adanya pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) akuntansi perusahaan dagang berbasis *problem based learning* pada kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya pada materi ketentuan bisnis, transaksi retur dan potongan harga yang ada pada perusahaan dagang.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan (*Research & Development*). Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk melakukan inovasi dengan metode campuran dan menggunakan teori multidisiplin serta interdisiplin yang dilakukan secara bertahap, berkelanjutan, terstruktur, dan terukur (Hasyim, 2016). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4-D yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel yang terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*dessiminate*) (Trianto, 2015). Pada penelitian ini, pengembangan hanya dibatasi sampai dengan tahap pengembangan (*develop*) karena pengembangan LKPD ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang di lingkungan SMK Negeri 1 Surabaya sendiri tanpa ada tujuan untuk disebarluaskan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kelayakan LKPD yang dikembangkan adalah angket dan lembar telaah. Angket digunakan untuk mengumpulkan data hasil validasi materi, bahasa dan grafik dari para ahli serta angket yang digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD akuntansi perusahaan dagang kelas XI yang dikembangkan. Lembar telaah digunakan untuk mengetahui masukan, pendapat dan saran dari para ahli pada saat melakukan telaah draf pertama LKPD akuntansi perusahaan dagang kelas XI.

Data yang diperoleh dari lembar telaah ahli baik ahli materi, ahli bahasa, maupun ahli grafis dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Angket validasi ahli yang digunakan untuk menilai kelayakan LKPD diukur dengan menggunakan ukuran skala likert dan diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik persentase yang kemudian digolongkan ke dalam kelompok persentase kelayakan berikut ini.

Tabel 1. Interpretasi Perolehan Persentase Kriteria Kelayakan LKPD

Persentase	Kriteria Kelayakan
0% - 20%	Sangat tidak sesuai
21% - 40%	Kurang sesuai
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Sesuai
81% - 100%	Sangat sesuai

(Sumber : Riduwan, 2016 dan diadaptasi oleh peneliti)

Uji respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan dilakukan dengan cara uji coba terbatas terhadap 20 peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya. Angket respon peserta didik yang digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik terhadap LKPD yang diuji cobakan terbatas juga menggunakan ukuran skala likert dan kemudian diolah dengan teknik persentase dan diinterpretasikan pada kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Interpretasi Perolehan Persentase Respon Peserta didik terhadap LKPD yang Diuji Cobakan

Persentase	Kriteria Respon Peserta didik
0% - 20%	Sangat tidak setuju
21% - 40%	Tidak setuju
41% - 60%	Netral
61% - 80%	Setuju
81% - 100%	Sangat setuju

(Sumber : Riduwan, 2016 dan diadaptasi oleh peneliti)

Hasil validasi dari para ahli dan juga hasil respon peserta didik dapat dikatakan baik jika dapat memperoleh skor persentase minimal 61% atau dapat dikategorikan “layak” untuk hasil validasi dan juga dikategorikan “setuju” untuk respon peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan LKPD

Proses pengembangan dimulai dengan tahap tahap pendefinisian. Tahap tersebut dimulai dengan analisis ujung depan dengan menganalisis proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI di SMK Negeri 1 Surabaya, yang menghasilkan informasi bahwa pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 revisi 2016 yang mengacu pada permendikbud nomor 22 tahun 2016 dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Pada proses pembelajaran, guru menggunakan bahan ajar berupa *handout* dan media pembelajaran berupa *power point*. *Handout* memiliki struktur isi yang terdiri dari judul dan informasi pendukung atau ringkasan materi (Depdiknas, 2008). Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan pendekatan kontekstual yang tidak hanya mempelajari materi pembelajaran secara konsep dan teoritis akan tetapi juga mengedepankan fakta dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2015).

Langkah kedua pada tahap pendefinisian adalah analisis peserta didik. Sikap peserta didik selama pembelajaran akuntansi perusahaan dagang menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya merupakan peserta didik yang cenderung aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Kriteria partisipasi aktif dalam kelas peserta didik adalah (1) pro aktif dalam kegiatan kelas baik kegiatan individu, pasangan maupun kelompok, (2) memberikan jawaban sukarela atas pertanyaan guru, (3) bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari, (4) mengikuti instruksi guru dan memberi instruksi kepada teman sebaya, (5) menyelesaikan tugas tepat waktu, (6) berdiskusi dengan teman tentang materi yang belum dimengerti, (6) datang dengan bahan belajar yang diperlukan, dan (7) membuat catatan tentang materi yang dipelajari (Crosthwaite, dkk, 2015).

Langkah selanjutnya pada tahap pendefinisian adalah analisis tugas dan analisis konsep. Guru akuntansi perusahaan dagang kelas XI di SMK Negeri 1 Surabaya memberikan tugas meliputi tugas pengetahuan maupun tugas keterampilan, serta tugas menganalisis masalah sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning*. Beberapa kriteria instrumen penugasan yang baik adalah (1) tugas bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi individu meskipun merupakan tugas kelompok, (2) untuk tugas kelompok disertai dengan rincian tugas untuk tiap anggota kelompok, (3) tampilan kualitas hasil tugas diharapkan disampaikan dengan jelas (Kemendikbud, 2017).

Analisis konsep dilakukan untuk menjabarkan KI-KD yang ada pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang. Analisis konsep juga digunakan untuk menjabarkan materi

dan sub materi yang akan dikembangkan dalam LKPD yang kemudian disusun konsep penyajian materinya dalam LKPD. Materi yang ada pada kompetensi dasar ketentuan bisnis untuk perusahaan dagang, potongan pemasaran, retur & potongan harga, disajikan dengan memaparkan satu materi pokok untuk satu kegiatan pembelajaran. Tahap akhir yang harus dilakukan setelah melakukan analisis konsep adalah menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam LKPD dijelaskan untuk setiap pertemuan. Setiap kegiatan pembelajaran, akan disertai dengan penjelasan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan membantu guru dan peserta didik untuk memiliki arah pembelajaran yang lebih jelas pada pelaksanaannya.

Setelah selesai melalui tahap pendefinisian, dilakukan tahap perancangan dengan melakukan penyusunan standar tes sesuai dengan instrumen penilaian yang baik mencakup seluruh kompetensi dasar (Kemendikbud, 2017). Selanjutnya dilakukan pemilihan format LKPD berbasis *problem based learning* sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2008) dengan sedikit perubahan disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang khususnya pada kompetensi dasar yang dikembangkan dan juga disesuaikan dengan bahan ajar yang sesuai dengan struktur bahan ajar berbasis *problem based learning* (Bridges & Hallinger, 2007). Perbedaan LKPD pada umumnya dengan LKPD berbasis *problem based learning* adalah LKPD umum terfokus pada tugas-tugas yang harus dikerjakan secara individu oleh peserta didik sedangkan LKPD berbasis *problem based learning* dilengkapi dengan soal yang mengharuskan peserta didik berdiskusi baik diskusi kelas maupun diskusi kelompok (Andarwati, 2016). LKPD akuntansi perusahaan dagang berbasis *problem based learning* digunakan mulai dari sintak awal pembelajaran. Langkah pertama pembelajaran *problem based learning* adalah orientasi peserta didik pada masalah (Trianto, 2015).

Kelayakan LKPD

Secara umum, hasil validasi atas materi LKPD mendapat persentase kelayakan sebesar 85% dan dapat dikategorikan “sangat sesuai” untuk digunakan sebagai bahan ajar. Hal tersebut sejalan dengan pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* sebelumnya yang mendapat kelayakan materi dengan kategori “sangat sesuai” dengan persentase sebesar 87,27% (Hasanah, 2017). Hasil validasi ahli materi atas isi materi yang disajikan dalam LKPD mendapat rata-rata persentase kelayakan isi materi sebesar 84 % dan interpretasikan sebagai LKPD yang memiliki isi materi “sangat sesuai”. Cakupan materi disusun berisi materi yang bersifat ringkas, padat dan dianggap penting serta disajikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Hamdani, 2011). Hasil validasi ahli materi atas penyajian materi dalam

LKPD secara umum mendapatkan skor persentase sebesar 82% dan dapat diinterpretasikan sebagai LKPD yang memiliki penyajian materi “sangat sesuai”. Materi yang disajikan dalam LKPD berbasis *problem based learning* mendukung pembelajaran berpusat kepada peserta didik disertai dengan ilustrasi atau contoh yang relevan serta disajikan secara konsisten (BSNP, 2014). Penyajian materi dalam LKPD yang baik juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran disajikan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai (Nurdin & Andrianto, 2016).

Hasil validasi selanjutnya adalah validasi bahasa dari ahli bahasa. Secara umum, hasil validasi ahli bahasa atas LKPD yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor 4,8 dengan persentase 96% dan dapat dikategorikan “sangat sesuai”. Hal tersebut mendukung penelitian sebelumnya dan mendapat persentase yang lebih baik dari pada pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* yang mendapat persentase kebahasaan sebesar 83% (Nurhayati, dkk, 2015), akan tetapi pada materi yang berbeda yaitu akuntansi perusahaan jasa. Bahasa LKPD yang baik adalah bahasa yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar lebih rajin (Nurhayati, dkk, 2015). Ketepatan tata bahasa dan ejaan yang digunakan dalam LKPD juga telah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Kemendikbud, 2016).

Selanjutnya secara umum, hasil validasi ahli grafis terhadap LKPD yang dikembangkan mendapatkan persentase sebesar 80,8% dengan interpretasi “sangat sesuai”. Hal tersebut didukung dengan pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* sebelumnya yang mendapat persentase sebesar 89,3% (Ashshidieqi, 2014). Ukuran LKPD yang baik adalah disesuaikan dengan materi yang akan disajikan di dalamnya (BSNP, 2014).

Berdasarkan hasil validasi yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini adalah tabel rekapitulasi akhir persentase skor atas kelayakan atas LKPD Akuntansi Perusahaan Dagang berbasis *problem based learning* yang telah dikembangkan .

Tabel 3. Rekapitulasi Akhir Persentase Kelayakan LKPD yang dikembangkan

Komponen	Persentase	Interpretasi
Kelayakan Materi	85%	Sangat sesuai
Kelayakan Bahasa	96%	Sangat sesuai
Kelayakan Grafis	80,8%	Sangat sesuai
Rata-rata	87,26%	Sangat sesuai

(Sumber: Data primer, diolah oleh peneliti, 2018)

Respon Peserta Didik Terhadap LKPD

Pada saat pelaksanaan uji coba terbatas, LKPD yang dikembangkan mendapat respon yang baik dari peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan dan

analisis terhadap data yang diperoleh dari instrumen respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan, diperoleh persentase akhir untuk respon peserta didik terhadap LKPD sebesar 89%. Besar persentase tersebut dapat diinterpretasikan sebagai kriteria “sangat setuju”. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji coba pada pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* sebelumnya yang mendapatkan persentase respon peserta didik sebesar 95,41% (Hasanah, 2017).

Peserta didik sangat setuju bahwa LKPD yang dikembangkan untuk dijadikan bahan ajar dalam proses pembelajarannya. Peserta didik memberikan respon yang positif terhadap LKPD berbasis *problem based learning* (Nurhayati, dkk, 2015). Peserta didik berpendapat bahwa LKPD yang dikembangkan menarik karena memiliki warna yang cerah, LKPD memiliki banyak latihan soal, LKPD memiliki fitur “*investigating corner*” yang disajikan pada awal kegiatan pembelajaran dan terlihat seperti materi tematik yang membuat peserta didik tertarik untuk memecahkan masalah yang disajikan dalam fitur tersebut.

Tabel 4. Hasil Respon Peserta Didik atas LKPD Akuntansi Perusahaan Dagang yang Dikembangkan

Pernyataan	%	Kategori
Isi LKPD	88,1%	Sangat Setuju
Bahasa LKPD	93%	Sangat Setuju
Desain LKPD	89%	Sangat Setuju
Rata-rata	90,3%	Sangat setuju

(Sumber: Data primer, diolah oleh peneliti, 2018)

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, berikut ini adalah kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

1. Pengembangan LKPD akuntansi perusahaan dagang berbasis *problem based learning* untuk kelas XI akuntansi di SMK Negeri Surabaya dilaksanakan dengan menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, Semmel dan Semmel (Trianto, 2015), tanpa melakukan tahap penyebaran (*disseminate*).
2. Kelayakan atas LKPD akuntansi perusahaan dagang berbasis *problem based learning* untuk kelas XI akuntansi di SMK Negeri Surabaya yang dikembangkan mendapat interpretasi skor dengan kategori “sangat sesuai”.
3. Peserta didik kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya memberikan respon yang baik terhadap LKPD akuntansi perusahaan dagang berbasis *problem based learning* yang dikembangkan dengan hasil akhir yang dapat diinterpretasikan sebagai kategori “sangat setuju”.

Saran

Berikut adalah saran yang dapat peneliti berikan atas hasil dan kesimpulan dari penelitian pengembangan yang telah dilakukan.

1. Pengembangan LKPD akuntansi perusahaan dagang berbasis *problem based learning* ini menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, Semmel dan Semmel dan masih terbatas pada tahap *develop*, pada penelitian lebih lanjut dapat dilaksanakan tahap *dissminate* yaitu mengujicobakan produk kepada peserta didik atau sekolah lain diluar subjek uji coba terbatas.
2. Cakupan materi yang dikembangkan dalam LKPD akuntansi perusahaan dagang berbasis *problem based learning* yang dikembangkan terbatas pada materi materi ketentuan bisnis untuk perusahaan dagang, potongan pemasaran, retur & potongan harga, sehingga pada penelitian lebih lanjut dapat dikembangkan LKPD akuntansi perusahaan dagang berbasis *problem based learning* dengan cakupan materi lain yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, I'in. 2016. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Akuntansi Berbasis Problem Based Learning Di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pulokulon Grobogan.* (online), (<http://eprints.ums.ac.id/45394/16/PUBLIKASI%20ILMAH%20-%20IIN%20F.pdf>, diunduh 22 Maret 2018)
- Ashshidieqi, M. Hilal. 2014. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Problem Based Learning Pada KD 1.4 Menganalisis Aspek Kependudukan Di kelas XI SMA.* (online), (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/10105/40/article.pdf>, diunduh 20 Maret 2018).
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2014. *Intrumen Penilaian Buku teks Pelajaran SMA/MA.* (online), (<http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-EKONOMI.rar>, diunduh 23 Desember 2017)
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2017. *Standar Nasional Pendidikan.* (online), (<http://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan/>, diakses 5 maret 2018)
- Bridges, Edwin M., dan Hallinger, Phillip. *A Problem Based Approach for Management Educational.* (online), (<https://www.springer.com/gp/book/9781402057557>, diunduh 3 Mei 2018)
- Crosthwaite, Baely, dan Meeker. 2015. *Assessing in-class participation for EFL: considerations of effectiveness and fairness for different*

Pengembangan lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis *Problem Based Learning* Pada Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya

- learning styles. *Language Testing in Asia Springer Open Journal* Vol 5(9). (online), (<https://link.springer.com/content/pdf/10.1186/2Fs40468-015-0017-1.pdf>, diunduh 15 Mei 2018).
- Daryanto dan Dwicahyono, Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008 *Panduan Pengembangan Bahan Ajar Cetak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanah, Anisaul. 2017. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Materi Pajak Pertambahan Nilai Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol 5(2). (online), (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/24789/52/article.pdf>, diunduh 22 Maret 2018)
- Hasyim, Adelia. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2016. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Penilaian Hasil Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan*. (online), (<https://jadwalku.files.wordpress.com/2017/02/pand-penilaian-smk-2017.pdf>, diunduh 14 April 2018)
- Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. (online), (http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PU_EBI.pdf, diunduh 21 April 2018).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Mudlofir, Ali dan Rusydiyah E. Fatimatur. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muqodas, R. Zaenal, Sumardi, Kamin, dan Berman, E. Tawali. 2015. Desain Pembuatan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sistem Instalasi Refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education* Vol 2(1) Hal. 106-115. (online), (<http://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/download/1160/808>, diunduh 31 Maret 2018).
- Mustafa, D.A. Ina, dan Efendi Anwar. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan Proses Bagi Siswa SMP. *Jurnal Lingteria* Vol 3(1) Hal 1-8. (online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8922/6484>, diunduh 31 Maret 2018).
- Nisak, Choirun dan Sari, Annisa Ratna. 2013. Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol 9(1) hal 82-99. (online), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/1681/1395>, diunduh pada 22 Maret 2018)
- Nurdin, Syafruddin dan Andrianto, 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurhayati, Fitri, Widodo, Joko dan Soesolowati, ETTY. 2015. Pengembangan LKS Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pokok Bahasan Tahap Pencatatan Akuntansi Perusahaan Jasa. *Journal of Economic Education* Vol 4(1) hal 14-19. (online), (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/download/6834/4902>, diunduh 22 Maret 2018)
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran dan Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Roesminingsih, M.V., dan Susarno, L. Hadi. 2015. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Prograsif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenamedia Grup.
- Zuriah, Nurul, Sunaryanto, Hari, dan Yusuf Nurbani. 2016. IbM Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Dedikasi* Vol 13 Hal 39-49. (online), (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/viewFile/3136/3774> diunduh 31 Maret 2018).